

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kota Klaten adalah sebuah kota yang terdapat di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Pembangunan di Kota Klaten sudah maju dan berkembang pesat yang dibuktikan dengan banyaknya infrastruktur dan fasilitas-fasilitas pemerintah yang telah dibangun seperti infrastruktur kompleks perkantoran pemerintahan, ruang terbuka hijau (RTH) berupa Taman Kota yang diperuntukkan bagi masyarakat Kota Klaten.

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang pemanfaatannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja untuk ditanam. Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan salah satu komponen yang tingkat ketersediannya baik secara kualitas maupun kuantitas harus selalu diperhitungkan dalam proses perencanaan kota (Roswidyatmoko Dwihatmojo, 2013). Semakin berkurangnya ruang terbuka hijau karena keterbatasan lahan akan menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan di wilayah perkotaan di sebabkan karena polusi yang meningkat (Budiharjo 1993), hilangnya ruang terbuka hijau di daerah perkotaan dapat menyebabkan ketidakstabilan psikologis, emosional dan dimensional, sehingga ruang gerak masyarakat untuk beraktifitas dan berpikir menjadi sangat terbatas. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya pada wilayah perkotaan sangat penting dan bermanfaat. Keberadaan RTH pada wilayah perkotaan akan meningkatkan produksi oksigen dan menyerap karbondioksida serta menjaga ketersediaan air tanah dan mengurangi resiko terjadinya bencana banjir.

Menurut Undang-undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, jumlah RTH disetiap kota minimal harus sebesar 30% dari luas kota tersebut. Kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau pada suatu wilayah juga dapat ditentukan melalui berbagai indikator seperti jumlah penduduk, kebutuhan oksigen dan kebutuhan air bersih. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau termasuk salah satu unsur penting dalam membentuk kawasan kota yang nyaman dan sehat.

Ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Klaten baru mencapai 20% dari keseluruhan luasdaerahnya, artinya luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada belum memenuhi syarat dari undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, jumlah RTH disetiap kota minimal harus sebesar 30% dari luas kota tersebut. Rendahnya proporsi luas RTH disebabkan oleh tingginya kebutuhan lahan untuk kegiatan perkotaan (BAPPEDA Klaten, 2015). Keadaan tersebut saat ini tidak luput dari kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat akan pentingnya RTH. Ketidak seriusan dalam mengelola, menyebabkan kurang berfungsinya ruang terbuka hijau dengan baik.

Berdasarkan identifikasi tersebut, perlu dilakukan evaluasi keberadaan RTH di Kota Klaten, terutama pada Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan perlu adanya kajian terhadap evaluasi RTH. Ruang Terbuka Hijau dapat dilakukan dengan cara menambahkan berbagai macam tumbuhan dan tanaman atau vegetasi yang telah diseleksi dan disesuaikan dengan lokasi atau tempat yang ada. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau di setiap kota memiliki tiga fungsi yaitu estetika, sosial ekonomi dan ekologis (Anonim, 2015).

B. Perumusan Masalah

Ruang terbuka hijau di Kota Klaten belum memenuhi standar luasan RTH karena hanya terdapat 20% RTH dari minimum RTH perkotaan 30% dan belum

memenuhi fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial dan budaya kawasan Kota Klaten. Di lihat dari kondisi RTH Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota yang berada di Kota Klaten maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota di Kota Klaten saat ini?
2. Bagaimana Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial dan budaya yang sesuai dengan tipologi Kota Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota di Kota Klaten. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota di Kota Klaten.
2. Untuk mengevaluasi bentuk dan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan dan Taman Kotadi Kota Klaten yang dapat mengakomodasikan nilai fungsional dan estetika bagi pengguna jalan dan pengunjung taman kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat menjadi acuan bagi pemerintah dan dapat dijadikan bahan masukan bagi masing-masing pengelola Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Klaten.

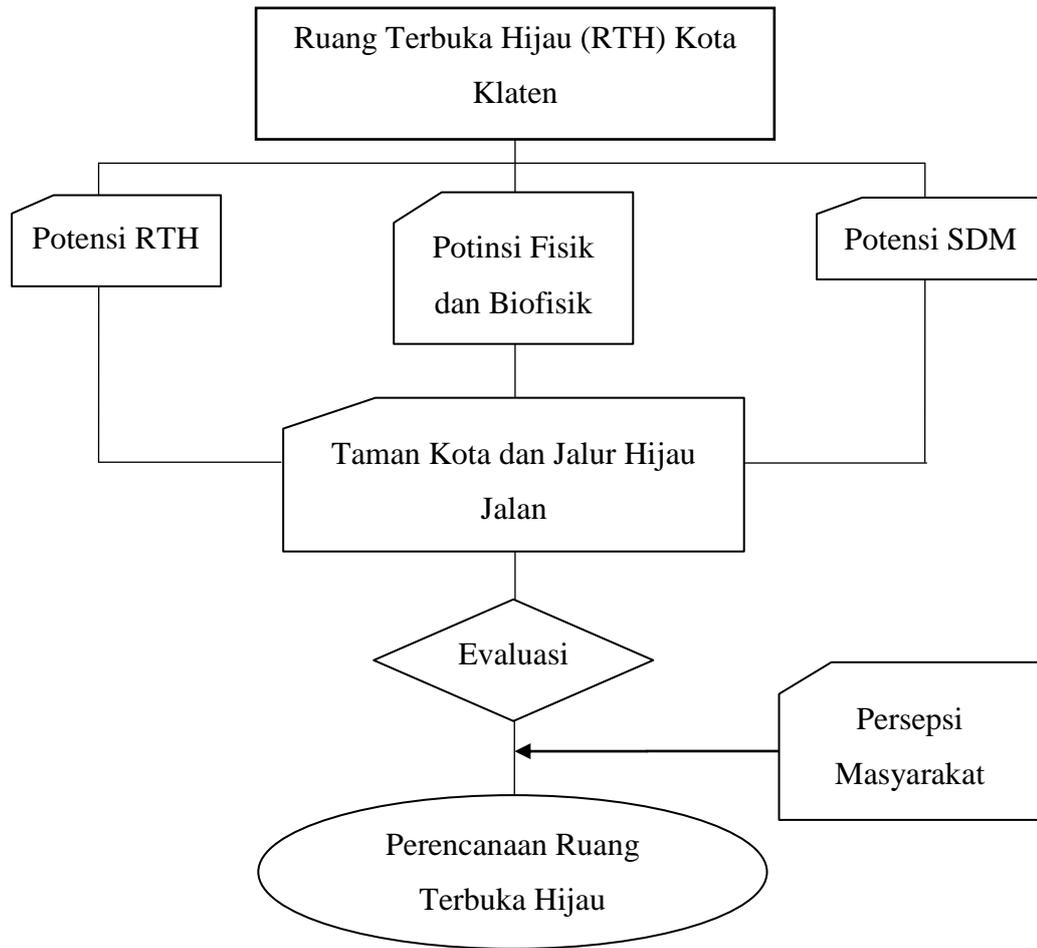
E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RTH Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota di Kota Klaten. Studi mengenai kondisi dan evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota di Kota Klaten.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kota Klaten mempunyai Ruang Terbuka Hijau (RTH), bentuk dari Ruang Terbuka Hijau yang bersinggungan dengan masyarakat adalah Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota. Jalur Hijau Jalan yang menjadi objek penelitian yaitu Jalan Pemuda dan Jalan Veteran, sedangkan Taman Kota yang menjadi objek penelitian yaitu Taman Lampion, Taman Gergunung dan Taman Kota Klaten.

Kerangka Pikir Penelitian Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota di Kota Klaten. Penelitian dimulai dengan identifikasi potensi RTH, potensi Fisik dan Biofisik serta potensi SDM Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota yang ada di Kota Klaten. Pada potensi RTH dan potensi Fisik dan Biofisik hasil identifikasi didukung dengan kondisi eksisting Taman Kota. Dari hasil analisis dan identifikasi tersebut kemudian dilakukan evaluasi untuk dijadikan bahan evaluasi Ruang Terbuka Hijau Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota. Kerangka pikir penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian